

3. Anonimitas (tanpa nama)

Tidak mencantumkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan, hanya memberi simbol atau kode.

4. *Confidentially* (kerahasiaan)

Karena nama responden tidak dicantumkan sehingga kerahasiaan responden akan terjaga.

STIKES PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngandong, yang termasuk dalam wilayah Desa Patuk, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Batas wilayah Dusun Ngandong yaitu sebelah barat berbatasan dengan Dusun Patuk, sebelah utara berbatasan dengan Dusun Ngluntung, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Ngasemayu, Desa Salam dan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Salam, Desa Salam. Luas wilayah Dusun Ngandong sekitar ± 50 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 650 jiwa. Pelayanan kesehatan yang biasa diadakan di Dusun Ngandong adalah kegiatan posyandu balita.

2. Analisis Data

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan akseptor KB suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul yang digolongkan pada tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi akseptor KB suntik berdasarkan tingkat Pendidikan di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul tahun 2010

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	14	31,8
2	SMP	14	31,8
3	SMA	16	36,4
	Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. Diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah taraf SMA yaitu 16 responden atau 36,4%.

b. Pengetahuan tentang efek samping DMPA pada akseptor KB suntik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan tentang efek samping DMPA pada akseptor KB suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul yang di kategorikan menjadi baik, cukup dan kurang maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi akseptor KB suntik berdasarkan tingkat Pengetahuan tentang Efek Samping DMPA di Dusun Ngandong kabupaten Gunung Kidul Tahun 2010

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	8	18,2
2	Cukup	27	61,4
3	Kurang	9	20,4
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.2 Diperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang efek samping DMPA pada akseptor KB suntik di Dusun Ngandong dengan

tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 27 responden atau 61,4%. Dan tingkat pengetahuan yang paling sedikit adalah kategori baik yaitu 8 responden atau 18,2%.

- c. Tabulasi silang dan pengujian hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang efek samping DMPA pada akseptor KB suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 4.3 Hasil tabulasi silang dan pengujian hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang efek samping DMPA pada akseptor KB suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul.

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	1	7,1	7	50	6	42,9	14	100
SMP	0	0	11	78,6	3	21,4	14	100
SMA	7	43,8	9	56,3	0	0	16	100
	8	18,2	27	61,4	9	20,4	44	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan paling banyak adalah kategori cukup yaitu 78,6% dan tingkat pengetahuan paling sedikit adalah kategori baik yaitu 0% tingkat SMP, dan 0% dalam kategori kurang di tingkat SMA.

d. Korelasi Kendal Tau

Tabel 4.4 korelasi Kendal tau

Correlations				
			Pendidikan	Pengetahuan
Kendall's tau_b	Pendidikan	Correlation Coefficient	1.000	.499**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	44	44
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	.499**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan : Dari hasil penghitungan menggunakan korelasi kendal tau diperoleh r hitung 0,499 sedangkan r tabel 0,297. Sehingga r hitung > r tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan menurut GBHN 1988 yaitu memberikan batasan tentang pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 44 responden akseptor KB suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA (36,4%).

Menurut Tirtarahardja, (2005) Pendidikan menengah (SMA) berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik memiliki tingkat pendidikan kategori menengah.

2. Tingkat Pengetahuan tentang efek Samping DMPA pada Akseptor KB suntik

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, dimana indra ini meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 44 responden akseptor KB suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul, sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang efek samping DMPA dengan kategori cukup sebanyak 27 responden (61,4%). Dan diketahui bahwa pengetahuan dengan kategori baik paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu 7 responden (43,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akseptor tingkat menengah (SMA) dalam kategori berpengetahuan baik.

Menurut Sujiyatini (2009), *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)*, mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik *intramuscular*. Efek samping DMPA adalah dampak dari DMPA yang tidak diinginkan Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping DMPA paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 27 responden (61,4%). Hal ini menunjukkan bahwa akseptor

KB suntik suntik di Dusun Ngandong sudah cukup mengetahui bahwa efek samping penggunaan DMPA adalah : a) Gangguan haid (*Amenorea, Menorrhagia, Spotting*), b) Permasalahan berat badan, c) Sakit kepala, d) Mual/ Gelisah, e) Depresi, f) Keputihan, g) Penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas), h) Penggunaan jangka panjang juga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, jerawat, i) Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan / kelainan pada organ genitalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan) (Saifuddin, 2006).

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Efek Samping DMPA pada Akseptor KB Suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada tingkat pendidikan SD tingkat pengetahuan tentang efek samping DMPA yang cenderung banyak adalah kategori kurang (42,9%). Pada tingkat pendidikan SMP pengetahuan yang cenderung banyak pada kategori cukup (78,6%), dan pada tingkat SMA pengetahuan tentang efek samping DMPA yang cenderung banyak adalah kategori cukup (56,3%). Pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan perilaku. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek kelakuan yang lain. Pendidikan merupakan modifikasi dan perilaku yang dicapai melalui aplikasi kondisi yang diperkuat melalui peralatan teknologi, penerimaan pesan kesehatan akan lebih mudah dengan menggunakan media pendidikan (cetak dan elektronik)

yang akan diterima oleh pancaindra (Notoadmodjo, 2005). Sedangkan Pengetahuan Menurut Notoadmodjo (2003), mempunyai enam tingkatan yaitu antara lain : a) Tahu (*know*), b) Memahami (*comprehention*), c) Aplikasi (*application*), d) Analisis (*analysis*), e) Sintesis (*shynthesis*), f) Evaluasi (*evaluation*). Seseorang yang berpendidikan tinggi serta memiliki informasi luas tentunya akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dan informasi yang sedikit. Menurut Notoadmodjo (2003), Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain: a) umur, b) informasi, c) sosial budaya, d) ekonomi. Hal ini sangat memungkinkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi serta memiliki informasi luas tentunya akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah dan informasi yang sedikit. Menurut BKKBN (2009), Efek samping DMPA adalah dampak dari DMPA yang tidak diinginkan.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dipeoleh r hitung 0,499 sedangkan r tabel 0,297 jadi r hitung $>$ r tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang efek samping DMPA pada akseptor KB suntik di Dusun Ngandong Kabupaten Gunung Kidul.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian, peneliti dalam melakukan penelitian mungkin mengambil waktu dan cara pengambilan data yang kurang tepat. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam menempuh rumah responden karena area jalan yang sulit bagi peneliti karena tidak terbiasa melewati jalanan yang naik turun.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA